

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Sektor keuangan memiliki usaha yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, investasi, pembiayaan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu pada bursa efek Indonesia sektor keuangan memiliki beberapa sub sektor, salah satunya adalah sub sektor Perbankan. Sub sektor perbankan merupakan sub sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi negara, hal itu dikarenakan salah satu kegiatan perbankan yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha. Seperti yang dibahas dalam UU No.10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya (RI, 1998).

Indonesia saat ini memiliki dua struktur perbankan yaitu bank umum dan BPR, dalam kegiatannya BPR tidak dapat menerima simpanan giro dan tidak bisa turut serta dalam lalu lintas pembayaran nya, selain itu BPR juga tidak bisa melakukan kegiatan bisnis valuta asing dan kegiatan nya lebih terbatas daripada bank umum. Berdasarkan status kepemilikan, bank yang diakui oleh badan hukum Negara Republik Indonesia ada empat yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Koperasi dan juga Swasta.

Bank Indonesia memiliki ketentuan mengenai penyediaan modal minimum, setiap perusahaan perbankan wajib untuk memenuhi modal inti (modal disetor dan modal cadangan tambahan modal) yang besarnya sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005. Bank yang tidak dapat memenuhi aturan yang sudah ditetapkan oleh Bank BI akan dibatasi kegiatan usahanya, hal tersebut diatur pada Pasal 4 Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005.

**Tabel 1.1 Klasifikasi Bank Yang Terdaftar di BEI Berdasarkan Kepemilikan**

No	Jenis Kepemilikan Bank	Jumlah
1	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	4
2	Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	3
3	Swasta	39
<b>Total</b>		<b>46</b>

(Sumber: [www.snips.stockbit.com](http://www.snips.stockbit.com) data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hingga tahun 2022 terdapat 46 bank yang terdaftar di BEI, dan memiliki tiga status kepemilikan yaitu BUMN, BUMD dan Swasta. Alasan peneliti memilih perbankan untuk diteliti struktur modal nya adalah karena modal memiliki pengaruh yang penting untuk sebuah perusahaan, dengan adanya modal yang cukup perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional perbankan dengan lancar. Selain itu, perbankan merupakan sektor yang memiliki *domino effect* terhadap sektor perekonomian lainnya. Pentingnya kestabilan struktur modal khususnya pada sektor perbankan terbukti karena adanya peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% untuk meminimalkan risiko kebangkrutan dan menjaga likuiditas sub sektor perbankan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

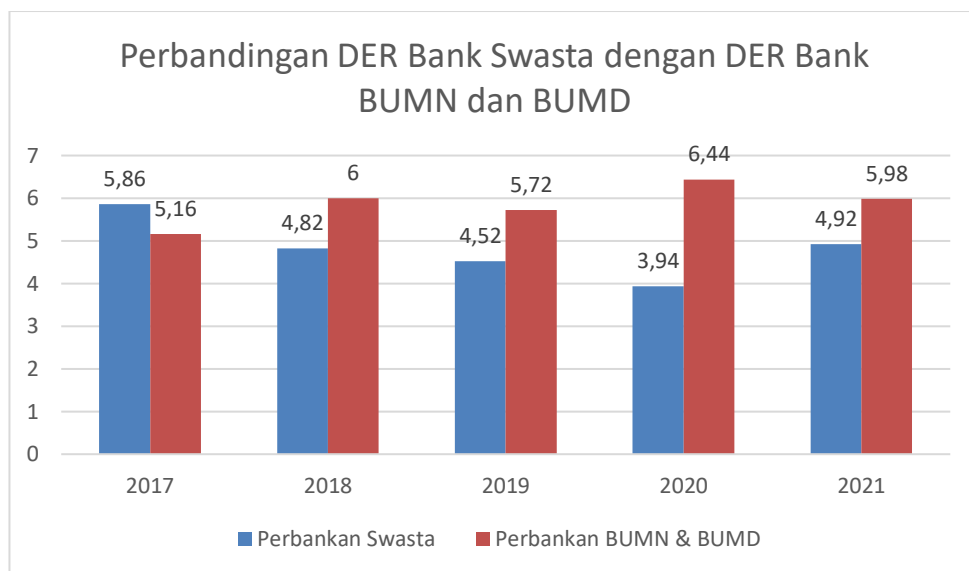
Salah satu elemen terpenting yang dibutuhkan pada perusahaan adalah modal. Tanpa adanya modal yang memadai, perusahaan akan kesulitan bahkan tidak menjalankan usahanya dengan baik. Modal menjadi elemen dasar yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan, karena tanpa adanya modal, perusahaan tidak dapat beroperasi sebagaimana yang telah direncanakan (Rubiyana & Kristanti, 2020). Setiap perusahaan akan membutuhkan dana tambahan untuk keberlanjutan bisnisnya, dana tersebut bisa didapatkan melalui internal ataupun eksternal. Salah satu cara untuk mendapatkan modal secara eksternal adalah dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO), perusahaan di Indonesia dapat mendaftarkannya pada Bursa Efek Indonesia.

Weston & Copeland (2010) dalam bukunya menjelaskan bahwa struktur modal terdiri dari hutang, saham preferen dan modal dari pemegang saham. Struktur modal dapat dikatakan optimal jika jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sama besar atau lebih kecil dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, akan tetapi hal tersebut bisa diseimbangkan oleh risiko dengan dilihat dari kemampuan pengembalian. Maka dari itu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk menetapkan struktur modal yang akan ditetapkan oleh perusahaan, karena baik buruknya hal tersebut akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2019:183) teori struktur modal pertama kali dikeluarkan pada tahun 1958 oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada buku yang berjudul *The Cost of Capital, Corporate Finance and The Theory of Investment*, yang kemudian dikenal sebagai Teori *Modigliani dan Miller* atau yang sering disebut dengan Teori MM. Teori MM menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. *Trade-off Theory* adalah theory yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. *Pecking order theory*, merupakan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pendanaan yang memiliki risiko terendah yaitu dengan mengutamakan pendanaan internal seperti laba ditahan dan nilai penyusutan ketimbang modal asing.

Indikator yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau yang sering disebut dengan *Leverage* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana baik yang dimiliki oleh pemiliknya ataupun jenis dana yang merupakan dana internal ataupun dana eksternal yang merupakan dana dari pinjaman kreditur perusahaan tersebut (Horne & Wachowicz, 2012:233). Kegunaan dari rasio solvabilitas adalah untuk dasar pertimbangan keputusan keuangan serta pendanaan yang digunakan sebagai sumber pembiayaan yang tepat bagi perusahaan, baik dari modal internal perusahaan seperti laba ditahan maupun modal eksternal seperti hutang.

Menurut Khasmir (2010:112) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan. Rasio solvabilitas

dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila nanti perusahaan dibubarkan. Rasio solvabilitas menjadi dasar pertimbangan keputusan keuangan serta pendanaan untuk memutuskan sumber pembiayaan mana yang tepat bagi perusahaan baik dari modal internal maupun dari modal eksternal perusahaan seperti laba ditahan maupun modal eksternal seperti hutang. Salah satu jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas atau *debt equity ratio* (DER)(Hery, 2016).



**Gambar 1.1 Perbandingan DER Bank Swasta dengan Bank BUMN dan Bank BUMD**

*Sumber:* Data yang diolah oleh penulis dari laporan tahunan BEI, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perbankan swasta maupun perbankan BUMN dan BUMD untuk tahun 2017 hingga tahun 2021 terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2017 DER perbankan swasta berada pada angka 5,86 sedangkan perusahaan BUMN dan BUMD memiliki nilai DER yang 0,7 lebih rendah yaitu sebesar 5,16 persen. Akan tetapi pada tahun 2018 nilai DER pada perbankan BUMN dan BUMD meningkat secara pesat daripada DER perbankan swasta dengan nilai DER sebesar 6, sedangkan pada tahun tersebut nilai DER perbankan swasta adalah 4,82. Ditahun 2019 keduanya mengalami penurunan DER, DER perbankan swasta turun menjadi

4,52 sedangkan DER perbankan BUMN dan BUMD menjadi 5,72. Perbankan swasta pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan DER sehingga nilai DER pada tahun tersebut menjadi 3,94 sedangkan perbankan BUMN dan BUMD mengalami kenaikan menjadi 6,44. Tahun 2021 nilai DER perbankan swasta sudah kembali naik sehingga nilai DER pada tahun tersebut menjadi 4,92 berbeda dengan perbankan BUMN dan BUMD yang mengalami penurunan menjadi 5,98.

Tingginya DER suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut tinggi dalam menggunakan hutangnya, hal ini berdampak pada besarnya risiko perusahaan dalam membayar hutang perusahaan tersebut sehingga hal tersebut dapat menjadi berita yang kurang menyenangkan untuk para investor karena ketika perusahaan menghasilkan laba maka laba tersebut akan dipergunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Manajer keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memutuskan bentuk struktur modal yang optimal bagi perusahaan, karena ketika manajer keuangan mengambil keputusan yang tidak tepat akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan, bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Ketika proses pembentukan modal yang optimal, penting bagi manajer keuangan untuk memerhatikan struktur modal perusahaan mereka (Febriani & Kristanti, 2019).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian ini akan menggunakan empat faktor pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Empat faktor tersebut yaitu pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, *board gender diversity* dan juga profitabilitas. Semua faktor yang akan diteliti merupakan faktor internal perusahaan, dimana kondisi internal perusahaan merupakan penentu komposisi struktur modal perusahaan, serta karena adanya inkonsistensi dari penelitian sebelumnya sehingga penulis tertarik untuk kembali menguji variabel pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, *board gender diversity* dan profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah keadaan perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui aspek perubahan total asset yang dimiliki

perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan ketika perusahaan tersebut mempunyai aset yang lebih besar dari perusahaan pesaingnya. Setiap perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan biaya yang tinggi untuk pertumbuhannya. Terdapat beberapa perbedaan antara pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rubiyana & Kristanti 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tantra et al., (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hasil yang tidak signifikan positif.

Risiko bisnis merupakan ketidak pastian yang dihadapi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Penggunaan hutang sebagai modal perusahaan dilakukan untuk meningkatkan aset atau menjalankan kegiatan operasi perusahaan tidak sembarangan diambil harus memperhatikan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar risiko bisnis perusahaan akibat menggunakan hutang yang terlalu besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya, sehingga para kreditur akan banyak yang ragu untuk memberikan hutang kepada perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan antara dampak risiko bisnis terhadap struktur modal dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Rubiyana & Kristanti (2020) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif pada struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Haron et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pria dan wanita memiliki perbedaan ketika mengambil keputusan ketika menjalankan suatu perusahaan. *Board Gender Diversity* (BGD) dapat meningkatkan kemampuan pemantauan dewan dan proses pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan perusahaan. Menurut Adusei &

Obeng (2019) menjelaskan bahwa pria dan wanita berbeda sepanjang dimensi dalam penghindaran risiko, tingkat kepercayaan diri dan *mutual trust*. Perbedaan tersebut tentu saja dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Hal itu dibuktikan dengan wanita yang lebih menghindari risiko daripada pria, maka wanita akan lebih cenderung lebih menghindari pengambilan risiko keuangan daripada pria. Sehingga ketika mengatur struktur modal perusahaan, wanita lebih cenderung menggunakan modal dengan risiko yang rendah dimana lebih mengutamakan modal sendiri untuk tambahan modal perusahaan yang ada dalam pimpinannya. Modal sendiri yang dimaksud bisa dari saldo laba ditahan sebagai sumber tambahan modal untuk menambah struktur modal perusahaannya. Akan tetapi, hasil penelitian dari Adusei dan Obeng malah berbanding terbalik, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *board gender diversity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Kristanti (2022) memiliki hasil bahwa *board gender diversity* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai seberapa jauh kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki modal internal yang tinggi pula, hal itu dikarenakan ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki persediaan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga perusahaan akan memilih menggunakan laba ditahan untuk mendanai operasinya daripada menggunakan utang, hal ini akan menyebabkan struktur modal pada perusahaan tersebut menurun. Pada penelitian (Sofat & Singh, 2017) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal. Menurut (Rahayu et al. (2020). Lestari dan Irianto (2017), mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubiyana dan Kristanti (2020) Febriani dan Kristanti (2020) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak memberikan pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan pemaparan diatas dan adanya inkonsistensi dari penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, *board gender diversity* dan profitabilitas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis, Board Gender Diversity dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Menggunakan DER Sebagai Alat Ukur (Studi Pada Perusahaan Bank Swasta dengan Bank BUMN dan Bank BUMD yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah dalam penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, *board gender diversity* dan profitabilitas pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan juga *board gender diversity* secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?
5. Apakah *board gender diversity* perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?



6. Apakah profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan juga perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, *board gender diversity* dan profitabilitas pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, *board gender diversity* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah *board gender diversity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan mengenai pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, *board gender diversity* dan juga profitabilitas pada perusahaan perbankan swasta dan bank BUMN serta BUMD yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya penulis harap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dan acuan dalam sumber pembelajaran, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis dan juga *board gender diversity* dalam membuat keputusan penggunaan sumber modal agar dapat mencapai struktur modal yang optimal.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh para investor dalam pembuatan keputusan investasi dengan mempertimbangkan struktur modal dan beberapa pengaruhnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling terhubung, sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan dari permasalahan yang dibahas. Berikut adalah penjelasan bab penelitian secara garis besar:

#### **a) BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian yang berisi paparan profil dari objek penelitian. Latar belakang penelitian yang membahas mengenai fenomena yang akan diteliti, argumentasi topik penelitian dan juga situasi yang melatar belakangi penelitian. Perumusan masalah yang berisi pernyataan masalah yang ditunjukkan dari segi akademis dan praktis. Tujuan penelitian yang menjelaskan pernyataan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian untuk mengungkapkan apakah manfaat yang didapat selama masa penelitian

sejalan dengan perumusan masalah. Sistematika penulisan tugas akhir yang berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas dari laporan penelitian.

**b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori umum sampai dengan teori khusus, serta penelitian terdahulu yang dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

**c) BAB III METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian membahas mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan digunakan untuk menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini memaparkan dengan lebih jelas mengenai Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel atau Situasi Sosial, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, serta Teknik Analisis Data.

**d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua berisi pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan beberapa kesimpulan dari hasil penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran secara konkrit.